

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu hal penting dalam pengembangan sumber daya manusia. Pendidikan membawa misi yang mulia sebagai proses mengarahkan manusia dalam mengembangkan diri agar menjadi lebih baik. Pengembangan diri agar menjadi lebih baik haruslah melewati berbagai proses pendidikan baik formal maupun nonformal.

“Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 mendefinisikan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.”¹⁾

Sejarah Kebudayaan Islam, merupakan salah satu bagian dari mata pelajaran agama Islam yang ada di Madrasah Tsanawiyah, yang mengarahkan untuk menyiapkan peserta didik mengenal dan memahami Sejarah Kebudayaan Islam, kemudian menjadi dasar dan pandangan hidup melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan. Pentingnya pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam bagi peserta didik dapat memilah dan memilih mana aspek sejarah yang perlu dikembangkan, serta mengambil pelajaran yang baik dari suatu umat dan meninggalkan hal-hal yang tidak baik dan agar peserta didik mampu berpikir

¹⁾ Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

secara kronologis dan memiliki pengetahuan tentang masa lalu yang dapat digunakan untuk memahami dan menjelaskan perkembangan, perubahan masyarakat serta keragaman sosial budaya Islam di masa yang akan datang. Di samping itu, sejarah mempunyai tujuan mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkan dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, IPTEK, pendidikan, seni dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.

Perkembangan dunia semakin pesat seiring berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Adanya era globalisasi ditandai dengan pesatnya produk dan pemanfaatan teknologi informasi. Konsekuensi era globalisasi ini penyelenggaraan pembelajaran telah bergeser dari pembelajaran konvensional menjadi modern. Sejalan dengan kemajuan di berbagai bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, guru berperan sebagai fasilitator guna mengoptimalkan pengembangan pendidikan meliputi proses pembelajaran, model pembelajaran, media pembelajaran, sumber pembelajaran, pengelolaan sarana dan prasarana yang mendukung.

“Perkembangan teknologi saat ini seperti penggunaan telepon, komputer, multimedia, internet, mesin faksimil, dan sarana audio visual lain untuk pembelajaran, komunikasi yang berlangsung dalam konteks pendidikan pun semakin canggih.”²⁾ Banyak pekerjaan manusia yang dipermudah oleh

²⁾ Ishak Abdullah and Deni Darmawan, *Teknologi Pendidikan*, Cetakan Ketiga (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hal. 43

komputer. Pekerjaan yang dahulu membutuhkan banyak tenaga manusia sekarang digantikan oleh mesin yang hampir keseluruhan dikendalikan oleh komputer, termasuk pekerjaan di dunia pendidikan. Guru-guru pun sangat diuntungkan dengan kemajuan teknologi komunikasi ini. Selain memudahkan mereka dalam mempersiapkan materi ajar, mereka juga memiliki banyak alternatif untuk kegiatan pembelajaran bisa dilakukan dari mana dan kapan saja (*time and place flexibility*).

“Internet merupakan sebuah jaringan global yang merupakan kumpulan dari jaringan-jaringan computer seluruh dunia. Internet mempermudah para pemakainya untuk mendapatkan informasi-informasi di dunia *cyber*, lembaga-lembaga milik pemerintahan, dan institut pendidikan dengan menggunakan komunikasi protokol pada komputer.”³⁾ Internet juga sebagai media komunikasi dan media pembelajaran yang mempunyai manfaat bagi guru, peserta didik dan masyarakat pada umumnya. Oleh karena itu, internet sangat berpengaruh pada dunia pendidikan.

Menurut UU RI Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan yang salah satu isinya penyelenggaraan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi adalah proses, cara, dan/atau aktivitas menyelenggarakan kegiatan pendidikan, penelitian, pengembangan, pengkajian, dan penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi. MTs Buluspesantren adalah lembaga pendidikan

³⁾ Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Edisi Kedua, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 343.

formal yang berdiri sebagai madrasah swasta untuk ikut berperan penting dalam mencerdaskan anak bangsa dengan tujuan menjadikan generasi yang mempunyai kualitas sumber daya manusia yang baik. MTs Buluspesantren mempunyai misi yaitu memantapkan dan menggali potensi siswa di bidang IPTEK agar menjadi unggul di bidang teknologi pendidikan saat ini serta madrasah yang mempunyai fasilitas pembelajaran cukup memadai dalam pembelajaran, salah satunya penerapan media *e-learning* untuk pelaksanaan pembelajaran.⁴⁾

Pada kegiatan proses pembelajaran, tidak hanya terjadi secara tatap muka di kelas melainkan ada juga pembelajaran jarak jauh melalui perantara media dan metode yaitu dengan adanya model inovasi *e-learning*. *E-learning* atau *Electronic-Learning* kini semakin dikenal sebagai salah satu cara untuk mengatasi masalah pendidikan. “*e-learning* adalah metode pembelajaran baru berupa perpaduan antara teknologi jaringan dan multimedia yang dikawinkan dengan pedagogi dan andragogi.”⁵⁾ *E-learning* merupakan salah satu media pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi komunikasi dari internet yang digunakan untuk mengatasi keterbatasan waktu, ruang, kondisi, dan keadaan dalam pembelajaran.

⁴⁾ UU RI Nomor 11 Tahun 2019 Tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan

⁵⁾ Aristo Hadi Sutopo, *Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan*, edisi pertama, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hal. 143.

E-learning sebagai sebuah inovasi dalam dunia pendidikan diharapkan dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan dalam menjawab tantangan globalisasi dalam pendidikan digital. Penggunaan *e-learning* sebagai media pembelajaran jarak jauh pada saat ini sangat diperlukan oleh guru dan peserta didik untuk menjadi ruang kelas *online*, karena akhir-akhir ini Indonesia sedang menghadapi pandemi Covid-19. “Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Anwar Makariem menerbitkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Darurat *Covid-19* yang salah satunya berisi proses pembelajaran dari rumah dilaksanakan dengan pembelajaran daring.”⁶⁾

Akibat *Covid-19* dan menyikapi edaran tersebut seluruh sekolah dan madrasah yang pada mulanya melaksanakan proses pembelajaran tatap muka atau *offline* beralih kepada pembelajaran di rumah pada masa pandemik dengan menggunakan media seperti *e-learning*. MTs Buluspesantren memutuskan untuk menggunakan beberapa aplikasi *e-learning* sebagai alternatif dalam pembelajaran. Dalam hal ini proses pembelajaran dilakukan di rumah sampai pemerintahan membuka kembali kegiatan belajar tatap muka, dan keterbatasan pemantauan guru untuk terjun langsung berinteraksi dengan peserta didik, sehingga pembelajaran metode konvensional beralih menjadi pembelajaran baru yaitu pembelajaran berbasis aplikasi *web e-learning*”.

⁶⁾ Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020, *Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (COVID-19)*.

Permasalahan pembelajaran SKI di MTs Buluspesantren yaitu materi pembelajaran tidak tersampaikan dengan baik dan pembelajaran belum berjalan secara interaktif. Maksudnya, pembelajaran yang selama ini dilakukan belum menggunakan media yang dapat mempertemukan guru dan peserta didik secara online seperti *Zoom Meeting*, *Google Meet* dan lain-lain agar karakter atau perilaku para peserta didik relatif terpantau. Hal ini menuntut para guru untuk berpikir kreatif dan inovatif, serta menciptakan strategi yang dapat diterapkan oleh guru agar pembelajaran *e-learning* tersampaikan dengan baik, sehingga pembelajaran menjadi efektif dan efisien.⁷⁾

Chabib Anhar menyatakan bahwa “pemanfaatan *e-learning* dalam pembelajaran perlu dipantau pelaksanaannya, tidak hanya itu saja pada penerapan implementasi pemanfaatan teknologi ini belum dilakukan secara maksimal oleh madrasah maupun peserta didik”. Hal tersebut dikarenakan terkendalanya beberapa HP peserta didik belum memadai layanan internet. Kekurangan lain dari penerapan *e-learning* MTs Buluspesantren dilihat interaksi antara pendidik dan peserta didik atau bahkan antar peserta didik itu sendiri masih kurang. Kurangnya interaksi ini bisa memperlambat terbentuknya *values* dalam proses belajar mengajar.⁸⁾

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti ingin mengetahui bagaimana implementasi *e-learning* dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di

⁷⁾ Wawancara dengan Chabib Anhar di Ruang Guru MTs Buluspesantren, guru SKI Kelas VIII, 10 April 2021.

⁸⁾ Wawancara dengan Chabib Anhar di Ruang Guru MTs Buluspesantren, guru SKI Kelas VIII, 15 April 2021.

MTs Buluspesantren ditinjau dari proses awal pemberlakuan kegiatan *e-learning* yang menghasilkan bahan evaluasi yang berupa kendala yang dihadapi dalam implementasi *e-learning* ini dan terakhir solusi yang diberikan sebagai upaya mengatasi kendala yang muncul tersebut.

Dari latar belakang diatas, peneliti tertarik mengambil judul penelitian “Implementasi e-learning dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada Siswa Kelas VIII MTs Buluspesantren”.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah didipaparkan di atas, untuk menghindari pembahasan yang terlalu melebar dari tema penelitian, maka penelitian ini di fokuskan membahas “Implementasi E-learning dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada siswa kelas VIII MTs Buluspesantren”.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah diatas, penulis merumuskan beberapa pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi e-learning dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam pada siswa kelas VIII MTs Buluspesantren?
2. Bagaimana kendala yang dihadapi dalam implementasi e-learning dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada siswa kelas VIII MTs Buluspesantren?

3. Apa upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang dihadapi dalam implementasi e-learning dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada siswa kelas VIII MTs Buluspesantren?

D. Penegasan Istilah

Agar permasalahan penelitian ini lebih jelas dan terhindar dari salah penafsiran, maka, perlu adanya penegasan istilah terhadap pengertian yang terdapat judul, baik pengertian maupun istilah-istilah yaitu:

1. Implementasi

“Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia implementasi merupakan pelaksanaan, penerapan”.⁹⁾ “implementasi ialah penggunaan bahan dan strategi pembelajaran dalam keadaan yang sesungguhnya (bukan tersimulasikan).”¹⁰⁾

Adapun yang dimaksud implementasi dalam penelitian ini adalah pelaksanaan atau penerapan e-learning dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam pada siswa kelas VIII MTs Buluspesantren.

2. E-learning

“*E-learning online* dalam arti luas bisa mencakup pembelajaran yang dilakukan di media elektronik (internet) baik secara formal maupun

⁹⁾ Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesi Edisi Kelima*, Cetakan ke-3, (Jakarta: Balai Pustaka, 2018), hal. 633

¹⁰⁾ Ishak Abdullah and Deni Dermawan, *Teknologi Pendidikan*, Cetakan Ketiga, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hal. 193.

informal.”¹¹⁾ “*E-learning online* merupakan kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan jaringan (internet, LAN, WAN) sebagai metode penyampaian, interaksi, dan fasilitas serta didukung berbagai layanan belajar lainnya.”¹²⁾ “*E-learning* merupakan proses pembelajaran (*learning*) dengan mempergunakan jejaringan komputer internet untuk menyajikan bahan ajarnya, baik di lingkungan pendidikan formal maupun lainnya. *E-learning* juga banyak disebut *online learning* (pembelajaran melalui internet)”¹³⁾

Adapun yang dimaksud *e-learning* dalam penelitian ini adalah salah satu kegiatan pembelajaran menggunakan internet sebagai instrument ataupun media elektronik sebagai instrumennya di MTs Buluspesantren.

3. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

“Pembelajaran merupakan proses pembelajaran atas hasil pembelajaran yang mencakup segala aspek kehidupan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.”¹⁴⁾

“Sejarah pendidikan Islam adalah ilmu yang membahas tentang berbagai aspek atau komponen pendidikan yang pernah terjadi dan dilakukan oleh umat Islam dengan berpedoman pada ajaran Islam sebagaimana terdapat didalam Al-Qur’an dan Al-Sunnah, serta

¹¹⁾ Husamah, *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2014), hal. 132.

¹²⁾ Ibid

¹³⁾ Agus Salim Chamidi, *Teknologi Informasi dan Komunikasi Prospek dan Tantangan Dunia Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group, 2015), hal. 27

¹⁴⁾ M Andi Setiawan, *Belajar dan Pembelajaran*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017), hal. 20.

sumber- sumber lainnya yang tidak bertentangan dengan Al-Qur'an dan Al-Sunnah tersebut.”¹⁵⁾

Adapun yang dimaksud pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah salah satu mata pelajaran yang menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peranan, kebudayaan dan peradaban Islam di MTs Buluspesantren.

4. Mts Buluspesantren

“Menurut Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 90 Tahun 2013 pasal 1 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah, Madrasah Tsanawiyah (MTs) adalah satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum dengan kekhasan agama Islam yang terdiri dari 3 (tiga) tingkat pada jenjang pendidikan dasar sebagai lanjutan dari Sekolah Dasar, MI, atau bentuk lain yang sederajat, diakui sama atau setara Sekolah Dasar atau MI .”¹⁶⁾

“Dalam penelitian ini MTs Buluspesantren adalah suatu lembaga pendidikan formal di bawah lingkup Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Kyai Haji Raden Ilyas (KHR Ilyas) yang terletak di Desa Tambakrejo, Kecamatan Buluspesantren.”¹⁷⁾ jumlah siswa pada tahun pelajaran 2020/2021 mencapai tiga ratus empat belas peserta didik.¹⁸⁾

¹⁵⁾ Abuddin Nata, *Sejarah Pendidikan Islam*, Edisi Pertama, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2011), hal. 24.

¹⁶⁾ UU Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 90 Tahun 2013 pasal 1 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah

¹⁷⁾ Dokumentasi MTs Buluspesantren, Tanggal 10 April 2021

¹⁸⁾ Dokumentasi, Data Jumlah Siswa MTs Buluspesantren, Dikutip Tanggal 10 April 2021

MTs Buluspesantren adalah madrasah yang menjadi tempat penelitian untuk melaksanakan penelitian, yang memberi segala informasi dan gambaran mengenai penerapan e-learning dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam pada kelas VIII di MTs Buluspesantren.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka dalam penelitian ini ada beberapa tujuan yang hendak dicapai diantaranya untuk:

1. Mengetahui implementasi e-learning dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam pada siswa kelas VIII di MTs Buluspesantren
2. Agar dapat diketahui kendala yang dihadapi dan ditemukan solusi dalam implementasi e-learning pembelajaran sejarah kebudayaan Islam pada siswa kelas VIII MTs Buluspesantren
3. Memberikan solusi dari kendala implemtasi e-learning dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam pada kelas VIII MTs Buluspesantren

F. Kegunaan Penelitian

Hasil-hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat dan kegunaan sebagai berikut:

1. Kegunaan secara Teoretis
 - a. Sebagai sarana untuk menambah referensi dan bahan kajian dalam khasanah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan.
 - b. sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya secara lebih mendalam mengenai pengelolaan segala aspek mengenai *e-learning*, manfaat bagi program studi kebijakan pendidikan diantaranya yaitu dapat mengkaji,

mengembangkan, dan membantu pemerintah dalam memberikan pemahaman, menganalisis berbagai kebijakan yang diambil pemerintah.

2. Kegunaan secara Praktis

a. Bagi Madrasah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi madrasah untuk terus mengadakan pelatihan dan pengembangan dalam menggunakan dan memanfaatkan *e-learning* secara lebih maksimal.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membangkitkan semangat guru SKI untuk terus mengembangkan ketrampilan dan kreativitas dalam menggunakan dan memanfaatkan *e-learning* secara maksimal.